PENGARUH *PSIKOEDUKASI* KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN DALAM MERAWAT KLIEN *ISOLASI SOSIAL* DI PUSKESMAS SUGIO KABUPATEN LAMONGAN

Devi Novita Sari

Pembimbing: (1) Hj. Siti Sholikhah, S.Kep., Ns., M.Kes. (2) Moh. Saifudin, S.Kep., Ns., S.Psi., M.Kes.

ABSTRAK

Pendahuluan: Isolasi sosial merupakan keadaan dimana seseorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan dalam merawat klien isolasi social di Pukesmas Sugio Kabupaten Lamongan.

Metode: Desain penelitian ini adalah Pre experimental one group pre test post test. Besar populasi 37 responden. Dengan teknik Total sampling, instrument penelitian ini adalah kuisioner, pengumpulan data, kemudian dilakukan editing, coding, tabulating, scoring dan dianalisis menggunakan Uji statistic *Wilcoxon*. **Hasil:** Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukan sebelum diberikan *Psikoedukasi* keluarga hamper seluruhnya (85,2%) keluarga kurang mampu merawat klien *Isolasi Sosial* dan hanya sebagian kecil (5,8%) kemampuan keluarga merawat klien *Isolasi Sosial* baik. Sesudah diberikan perlakuan *Psikoedukasi* keluarga hamper seluruhnya (9,1%) memiliki kemampuan baik dan hanya sebagian kecil (2,9%) yang kurang mampu merawat klien *Isolasi Sosial*. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan p=<0,05 Nilai signifikan pada psikoedukasi keluarga p=0,000. Maka terdapat Pengaruh *Psikoedukasi* Keluarga Terhadap Kemampuan Dalam Merawat Klien Isolasi di Pukesmas Sugio Kabupaten Lamongan.

Kata Kunci: Psikoedukasi keluarga, kemampuan keluarga

ABSTRACT

Introduction: Social isolation is a condition in which an individual experiences a decline or even cannot interact with other people around him. The purpose of this study was to determine the effect of family psychoeducation on the ability to treat clients with social isolation at Sugio Health Center, Lamongan Regency.

Methode: The design of this research was pre-experimental one group pretest-posttest. A total of 37 respondents obtained by accidental sampling technique. The research instrument was a questionnaire.

Result: : The data were analyzed by using the Wilcoxon statistical test. Based on the results of the study, it showed that before being given psychoeducation, almost all families (85.2%) were less able to take care of social isolation clients and 5.8% of families' ability to treat social isolation clients was good. After being given psychoeducation treatment, almost all of the family (9.1%) had good abilities and 2.9% were less able to treat the social isolation clients. Data analysis used the Wilcoxon test with a significance level of p=<0.05. Significant value in family psychoeducation was p=0.000. Then, there was an effect of family psychoeducation on the ability to treat isolation clients at the Sugio Public Health Center, Lamongan Regency.

Keyword: : Family Psychoeducation, Family Ability

1) Pendahuluan

Isolasi sosial merupakan keadaan dimana seseorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Pasien isolasi sosial mengalami gangguan dalam berinteraksi dan mengalami perilaku tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain disekitarnya, lebih menyukai berdiam diri, mengurung diri, dan menghindari dari orang lain (Yosep & Sutini, 2014).

Keluarga memiliki tugas dan peran dibidang kesehatan yang harus dipahami yang dilakukan meliputi mengenal masalah kesehatan. memutuskan tindakan yang tepat bagi keluarga, memberikan perawatan terhadap keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga, dan menggunakan pelayanan kesehatan (Susilawati, 2019). Keluarga yang mendukung pasien secara konsisten akan membuat pasien mempertahkan program pengobatan secara optimal. Namun demikian jika keluarga tidak mampu merawat pasien, pasien akan kambuh kembali sehingga untuk memulihkannya lagi akan sangat sulit (Rahmi, 2018). World Health Organization (WHO) dari tahun 20132017 terjadi peningkatan gangguan Isolasi sosial bertahap dalam kisaran 1,05% per mil per tahun. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia menyebutkan bahwa pengidap gangguan jiwa tahun 2013 sampai 2018 terjadi peningkatan sebanyak 5,3%. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah terjadi peningkatan gangguan jiwa yang signifikan dari tahun 2014 sampai 2015 yaitu sebesar 10,16%. Berdasarkan data rekam medic **RSJD** Dr. Amino Gondohutomo Semarang pada tahun 2017 total pasien gangguan jiwa berjumlahsekitar 5.070 (99,985%), Antara lain resiko perilaku kekerasan 2.258 (44,53%), halusinasi 2.296 (45,28%,isolasi sosial 454 (8,95%) dan harga diri rendah (1,22%). Pada tahun 2018 untuk keempat meliputi risiko perilaku kekerasan 1.870 (45,8%), yang halusinasi 1.771 (43,4%), isolasi sosial 416 (10,2%) dan harga diri rendah 26(0,7%).

Pada tahun2019 pada keempat kasus besar sebanyak 837 (20,6%), diantarnya risiko perilaku kekerasan 391(9,6%), halusinasi 374 (9,2%),isolasi sosial 72 (1,8%) dan harga dirirendah 0 (0%) (Fariz Akbar, 2019).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Pukesmas Sugio Kabupaten Lamongan

didapatkan hasil wawancara selama 2 hari kepada 10 keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan isolasi sosial ada 3 (30%) yang mampu merawat kliean isolasi sosial dan ada 7 (70%) yang masih kurang mampu dalam merawat kliean isolasi sosial. Dari data diatas dinyatakan bahwa masih cukup banyak keluarga yang belum mampu dalam merawat anggota keluarga dengan isolasi sosial.

Klien dengan isolasi sosial dapat disebabkan oleh beberapa faktor Antara lain yang predisposisi terdiri dari faktor dan faktor presipitasi. Faktor predosposisi vang dapat menyebabkan seseorang mengalami isolasi sosial adalah adanya tahap pertumbuhan perkembangan yang belum dapat dilalui dengan baik, adanya gangguan komunikasi didalam keluarga, selain itu juga adanya norma- norma yang salah yang dianut dalam keluarga serta faktor biologis berupa gen yang diturunkan dari keluarga yang menyebabkan gangguan jiwa. Selain faktor predisposisi ada juga faktor presipitasi yang menjadi penyebab adalah stressor sosial budaya serta setressor psikologis yang dapat menyebabkan klien mengalami kecemasan (Prabowo, 2014). Dampak yang disebabkan dari isolasi sosial adalah menarik diri, mudah marah, membuat hal yang tak terduga, memberlakukan

orang lain seperti objek, halusinasi dan deficit perawatan diri (Purwanto dalam Atmaja, 2017).

Terapi psikoedukasi keluarga ini dapat membantu keluarga dalam mengambil tindakan pengobatan bagi anggota keluarga dengan masalah kesehatan jiwa, sehingga kemampuan keluarga untuk mengakses pelayanan kesehatan juga semakin meningkat (Dewi, Daulima, & Wardan, 2019).

Psikoedukasi keluarga adalah suatu metode berdasarkan pada penemuan klinis untuk melatih keluarga mengidentifikasi, merencanakan bentuk perawatan berdasarkan arahan tenaga professional. Kemampuan kognitif keluarga dapat melalui psikoedukasi ditingkatkan keluarga karena dalam terapi tersebut mengandung unsur meningkatkan pengetahuan untuk keluarga tentang penyakit, mengajarkan tehnik yang dapat membantu keluarga untuk mengetahui gejalagejala penyimpangan perilaku, serta peningkatan dukungan bagi orang dengan gangguan jiwa. Hal ini menunjukan besarnya dampak dukungan keluarga bagi penderita (Liao et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Kemampuan Dalam Merawat Klien Isolasi Sosial di Pukesmas Sugio Kabupaten Lamongan".

2) Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pukesmas Sugio Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Desain penelitian menggunakan *pre eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-postest*. Menggunakan *simple random sampling* yang berjumlah 37 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisioner *pre-test* and *post-test*. Pengolahan data menggunakan editing, coding, scoring, tabulating dan di analisis menggunakan uji *wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan p=<0,05.

3) Hasil Penelitian

1) Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di pukesmas sugio kabupaten lamongan yang merupakan salah satu pukesmas milik pemerintah yang berada di kecamatan sugio menjadi pusat pelayanan kesehatan , pendidikan sekaligus penelitian. Pukesmas sugio beralamat di jalan Balai Desa No.33 Sugio. Pukesmas sugio memiliki berbagai pelayanan diantaranya intansi rawat inap dan rawat jalan.

2) Data Umum

Pada bagian ini akan disajikan data responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan

(1) Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Berdasarkan jenis kelamin keluarga yang merawat anggota keluarga dengan Isolasi Sosial berdasarkan jenis kelamin di Pukesmas Sugio Kabupaten Lamongan April 2022

No.	Jenis	Frekuensi	Presentase(%)
	Kelamin		
1.	Laki-laki	13	38.2%
2.	Perempuan	21	61.7%
	Jumlah	34	100%

Berdasarkan table 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (61,7%) keluarga berjenis kelamin perempuan dan hamper sebagian (38,2%) berjenis kelamin laki-laki.

(2) Distribusi Berdasarkan Usia

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan usia keluarga yang merawat anggota keluarga dengan Isolasi Sosial berdasarkan jenis kelamin di Pukesmas Sugio Kabupaten Lamongan April 2022

No.	Usia	Frekuensi	Presentase(%)
1.	20-44 th	5	14,7%
2.	45-54 th	18	52,9%
3.	55-59 th	11	32,3%
	Jumlah	34	100%

Berdasarkan table 2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (52,9%) keluarga berusia 45-54 tahun dan sebagian kecil (14,7%) berusia 20-44 tahun.

(3) Distribusi Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Berdasarkan pendidikan keluarga yang merawat anggota keluarga dengan Isolasi Sosial berdasarkan jenis kelamin di Pukesmas Sugio Kabupaten Lamongan bulan april 2022

No.	Tingkat	Frekue	Presentase(%
	Pendidikan	nsi)
1.	Tidak Sekolah	7	20,5%
2.	SD	15	44,1%
3.	SMP	6	17,6%
4.	SMA	4	11,7%
5.	Perguruan	2	5,8%
	Tinggi		
	Jumlah	34	100%

Berdasarkan table 3 dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian (44,1%) keluarga memiliki pendidikan SD dan sebagian kecil (5,8%) berpendidikan Perguruan tinggi

(4) Distribusi Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Berdasarkan pekerjaan keluarga yang merawat anggota keluarga dengan Isolasi Sosial berdasarkan jenis kelamin di Pukesmas Sugio Kabupaten Lamongan April 2022

No.	Jenis	Frekuen	Presentase(%)
	Pekerjaan	si	
1.	Petani	18	52,9%
2.	Swasta	6	17,6%
3.	Ibu rumah	10	29,4%
	tangga		
	Jumlah	34	100%

Berdasarkan table 4 dapat dijelaskan

bahwa sebagian besar (52.9%) keluarga memiliki pekerjaan petani dan sebagian kecil (17,6%) memiliki pekerjaan swasta.

3) Data Khusus

Pada bagian ini akan disajikan data responden berdasarkan tingkat kemampuan keluarga dalam merawat klien dengan *Isolasi Social* pre-test dan post-test

(1) Kemampuan keluarga pre dalam merawat klien keluarga dengan Isolasi Sosial di Pukesmas Sugio Kabupaten Lamongan.

Tabel 5 Kemampuan keluarga pre dalam merawat klien keluarga dengan Isolasi Sosial di pukesmas sugio kabupaten lamongan bulan april 2022

No.	Kemampuan	Frekuensi	Presentase(%)
	merawat		
1.	Baik	2	5,8%
2.	Cukup	3	8,8%
3	Kurang	29	85,2%
	Jumlah	34	100%

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa

hampir seluruhnya (85,2%) keluarga memiliki kemampuan merawat klien dengan Isolasi Sosial kurang dan sebagian kecil (5,8%) keluarga memiliki kemampuan merawat klien dengan Isolasi sosial baik.

(2) Kemampuan keluarga post dalam merawat klien keluarga dengan Isolasi Sosial di Pukesmas Sugio Kabupaten Lamongan.

Tabel 6 Kemampuan keluarga post dalam merawat klien keluarga dengan Isolasi Sosial di pukesmas sugio kabupaten lamongan bulan april 2022

No.	Kemampuan	Frekuensi	Presentase(%)
	merawat		
1.	Baik	31	91,1%
2.	Cukup	2	5,8%
3	Kurang	1	2,9%
	Jumlah	34	100%

Berdasarkan table 6 dapat dijelaskan

bahwa hampir seluruhnya (91,1%) kemampuan keluarga merawat klien dengan Isolasi sosial baik dan sebagian kecil (2,9%) kemampuan keluarga merawat klien dengan Isolasi Sosial kurang.

(3) Menganalisis Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Kemampuan Dalam Merawat Klien Isolasi Sosial Di Pukesmas Sugio Kabupaten Lamongan Bulan April 2022

Tabel 7 Tabulasi Silang Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Kemampuan Dalam Merawat Klien Isolasi Sosial di Pukesmas Sugio Kabupaten Lamongan bulan anpril 2022

psikoedu	Kemampuan Merawat							
kasi	Baik		Cukup		Kurang		Total	
Kusi	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Pre	2	5,8%	3	8,8	29	85,2 %	3 4	100 %
Post	3	91,1 %	2	5,8 %	1	2,9 %	3 4	100 %
Total								

Dari hasil analisis dengan uji *Wilcoxon*Signed Rank Test didapatkan nilai p value=0,000

dimana nilai P<0,005 maka dapat disimpulkan H0

ditolak dan H1 diterima yang artinya ada

pengaruh Psikoedukasi keluarga terhadap

kemampuan dalam merawat anggota keluarga

dengan Isolasi Sosial di Pukesmas Sugio

Kabupaten Lamongan

4) Pembahasan

1) Kemampuan Keluarga pre Dalam Merawat Klien Dengan Isolasi Sosial di Pukesmas Sugio Kabupaten Lamongan

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukan bahwa Psikoedukasi sebelum diberikan keluarga sebagian besar (85,2%) keluarga kurang mampu merawat anggota keluarga dengan Isolasi Sosial dan sebagian kecil (5,8%) keluarga memiliki kemampuan baik. Isolasi sosial merupakan ketidak mampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain yang disebabkan oleh pikiran negatif. Seseorang dapat dikategorikan mengalami isolasi sosial jika individu tersebut menarik diri, asyik dengan pikiran dan dirinya sendiri, tidak ada kontak mata, sedih, afek tumpul, perilaku bermusuhan, menyatakan perasaan sepi atau ditolak, kesulitan membina hubungan lingkungannya, dan menghindari orang lain. Jika perilaku isolasi sosial tidak ditangani dengan baik dapat dapat menurunkan produktifitas individu dan menjadikan beban bagi keluarga ataupun masyarakat.(Dewi Wulandari, 2021)

Faktor predisposisi pada pasien isolasi sosial disebabkan karena faktor biologis, psikologis, sosiokultural dan ketika individu mendapatkan stressor dari faktor predisposisi dan presipitasi tersebut maka individu melakukan penilaian terhadap stressor yang berupa tanda dan gejala (Stuart, 2016)

Keluarga yang berperan baik dalam upaya perawatan kepada anggota keluarga yang lain akan memberikan dampak yang baik pula kepada anggota keluarga yang lain karena merasa diperhatikan, mendapatkan kasih sayang, merasa bahagia, dan terpenuhi kepuasan dalam menjalani kehidupan, sehingga kondisi tersebut akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anggota keluarga (Desak, 200).

Salah satu tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan isolasi sosial adalah dengan memberikan, Psikoedukasi keluarga adalah terapi yang bertuiuan memberikan informasi kepada keluarga tentang perawatan kesehatan jiwa, terapi ini efektif untuk mencegah kekambuhan pada individu yang mengalami gangguan jiwa dan meningkatkan kemampuan dan fungsi sosial (martina, 2019).

Psikoedukasi keluarga dirancang terutama untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang penyakit, mengajarkan tehnik yang dapat membantu keluarga untuk mengetahui gejalagejala penyimpangan perilaku regimen terapeutik serta peningkatan dukungan bagi anggota keluarga itu sendiri, (Desak, 2020).

Menurut asumsi penelitian kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan Isolasi sosial sangat diperlukan sebagai proses pendekatan kesembuhan pasien peran keluarga bersifat mendukung setiap perawatan vang diberikan dengan pasien Isolasi sosial. Sebagaiman hasil penelitian sebelum dilakukan perlakuan psikoedukasi keluarga masih banyak keluarga yang kurang mampu merawat anggota dengan Isolasi sosial keluarga sehingga psikoedukasi keluarga dapat diterapkan sebagai peningkatakan pengetahuan keluarga merawat pasien Isolasi sosial yang meliputi pengetahuan tentang penyakit mengajarkan teknik yang membantu keluarga untuk mengetahui gejala-gejala penyimpangan perilaku serta peningkatan dukungan bagi anggota keluarga.

2) Kemampuan Keluarga post Dalam Merawat Klien Dengan Isolasi Sosial di Pukesmas Sugio Kabupaten Lamongan

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukan bahwa hampir seluruhnya sesudah diberikan Psikoedukasi keluarga sebagian besar (91,1%) keluarga baik mampu merawat anggota keluarga dengan Isolasi Sosial dan sebagian kecil (2,9%) keluarga memiliki kemampuan kurang. Psikoedukasi adalah suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok

yang fokus pada mendidik partisipannya mengenai tantangan signifikan dalam hidup, membantu partisipan mengembangkan sumbersumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut bahkan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut (sawi 2021.)

Psikoedukasi keluarga merupakan salah satu bentuk terapi perawatan kesehatan jiwa keluarga dengan cara pemberian informasi dan edukasi melalui komunikasi yang teraupetik. Tujuan psikoedukasi keluarga ini adalah meningkatkan pencapian pengetahuan keluarga tentang penyakit, mengajarkan keluarga bagaimana teknik pengajaran untuk keluarga dalam upaya membantu mereka melindungi keluarganya dengan mengetahui gejala-gejala perilaku dan mendukung kekuatan keluarga (Stuart, G. W., & Laraia, 2015).

Keluarga mempunyai peranan sangat penting dalam upaya peningkatan kesehatan dan pengurangan resiko penyakit karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Bila terdapat suatu masalah satu anggota keluarga akan menjadi satu unit keluarga karena ada hubungan yang kuat antara keluarga dengan status anggota keluarganya. Peran keluarga sangat penting dalam setiap aspek keperawatan kesehatan anggota

keluarganya, untuk itu keluarga berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlakukan oleh keluarga. Status sehat dan sakit para anggota keluarga dan keluarga saling mempengaruhi (Yohanes, 2013).

Terapi psikoedukasi keluarga merupakan suatu hal yang lebih berperan dalam membantu proses penyembuhan klien. Terapi psikoedukasi keluarga memberikan edukasi kepada keluarga tentang gangguan jiwa yang dibentuk untuk mengurangi manifestasi konflik yang jelas dan untuk merubah pola komunikasi keluarga dan penyelesaian masalah (cony,2019)

Menurut asumsi peneliti upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan Isolasi Sosial adalah seperti Psikodukasi keluarga. Dimana dalam salah satu hal yang penting bagi keluarga adalah mencari kemampuan sebanyak-banyaknya tentang gangguan isolasi sosial sehingga keluarga memiliki keterampilan menghadapi gejala perilaku isolasi sosial. Dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa banyak hal yang dapat meningkatkan terjadinya kekambuhan yang harus keluarga ketahui. Berdasarkan hasil penlitian setelah diberikan tindakan Psikoedukasi keluarga kemampuan keluarga meningkat dari sebelumnya dan jika kemampuan kluarga tinggi maka akan meningkatkan kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan pada pasien gangguan Isolasi Sosial yang hasilnya pun akan menjadi optimal.

3) Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Dalam Merawat Klien Dengan Isolasi Sosial Di Pukesmas Sugio Kabupaten Lamongan

Berdasarkan table 7 diatas diperoleh data bahwa ada perubahan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan Isolasi Sosial sebelum diberikan perlakuan Psikoedukasi seluruhnya(85,2%) keluarga hampir kurang mampu merawat anggota keluarga dengan Isolasi Sosial dan hanya sebagian kecil (5,8%) kemampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan Isolasi sosial yang baik, Sesudah diberikan perlakuan Psikoedukasi keluarga hamper seluruhnya (91,1%)keluarga memiliki kemampuan baik merawat anggota keluarga dengan Isolasi sosial dan hanya sebagian kecil (2,9%) keluarga yang kurang mampu merawat anggota keluarga dengan Isolasi Sosial.

Psikoedukasi ini akan mudah terlaksana apabila keluarga mendukung penyembuhan dan pemulihan anggota keluarga yang mengalami gangguan psikologis. Manfaat Psikoedukasi bagi keluarga yaitu dapat memiliki kemampuan untuk merawat klien dan mengatasi masalah yang timbul karena merawat klien, sedangkan manfaat bagi klien yaitu mendapatkan perawatan yang optimal diberikan keluarga (cony, 2019)

psikoedukasi keluarga merupakan wujud perawatan yang komprehensif dan dilakukan supaya keluarga tetap bisa menjalankan fungsinya dengan baik karena secara langsung semua anggota keluarga turut merasakan pengaruh dari keadaan tersebut sehingga klien bisa kembali produktif. Kemampuan keluarga dalam penelitian ini dikategorikan baik karena psikoedukasi kepada keluarga dalam terapi mengandung unsur meningkatkan pengetahuan tentang penyakit, mengajarkan teknik yang dapat membantu gejala-gejala keluarga untuk mengetahui penyimpangan perilaku pada klien peningkatan dukungan bagi klien itu sendiri. Dan untuk keterampilan keluarga dapat dilatih melalui proses belajar sehingga mengalami peningkatan, peran keluarga dalam perubahan perilaku ini sangat menentukan karena keluarga dapat memberikan perasaan mampu untuk merawat klien (edo,2020)

Keluarga merupakan faktor yang sangat pnting dalam pross kesembuhan klien yang mengalami gangguan jiwa. Memberikan psikoedukasi keluarga dapat menambah kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan isolasi sosial jika kemampuan keluarag tinggi maka akan meningkatkan kesejahteraan kesehatan keluarga karena dalam psikoedukasi keluarga menjelaskan hubungan positif yang meningkat antara anggota keluarga sebagaimana yang di tunjukkan dari hasil penelitian sebelum dilakukan perlakuan terdapat 29 respondn kurang mampu merawat anggota keluarga dengan isolasi soial dan sesudah diberikan perlakukan mnjadi meningkat 31 responden mampu mrawat anggota keluarga dengan isolasi sosial dengan baik tujuan penelitian ini adalah pemberian psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dengan klien isolasi sosial.

5) Penutup

1) Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta tujuan dari penelitian maka yang dapat disimpulkan setelah pelaksanaan penelitian Bulan April-Mei 2022 di Pukesmas Sugio Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan sebagai berikut :

- 1. Hampir seluruh responden di daerah pukesmas Sugio kabupaten Lamongan memiliki kemampuan yang kurang dalam merawat anggota keluarga dengan *Isolasi Sosial* sebelum diberikan *psikoedukasi*
- 2. Sebagian besar responden di daerah pukesmas Sugio kabupaten Lamongan dikatakan memiliki kemampuan yang cukup dalam merawat anggota keluarga dengan *Isolasi Sosial* setelah diberikan *psikoedukasi* keluarga
- 3. Ada pengaruh pemberian *psikoedukasi* keluarga terhadap kemampuan merawat anggota keluarga dengan *Isolasi Sosial* di pukesmas Sugio kabupaten Lamongan.

2) Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran dari penulis yakni sebagai berikut :

1) Akademik

Sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan tentang Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Kemampuan Dalam Merawat Klin

- Isolasi Sosial Di Puksmas Sugio Kabupatn Lamongan.
- 2) Praktisi
 - 1. Bagi Peneliti
 - Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang merawat klien dengan Isolasi Sosial serta sebagai acuan untuk peneliti yang akan datang
 - Bagi Responden
 Pada keluarga dapat merawat anggota keluarga dengan Isolasi Sosial sebagaimana mestinya dan juga sebagai wawasan sendiri.
 - 3. Bagi Profesi Keperawatan
 Hasil penelitian ini dapat memberikan asuhan bagi profesi dalam memberikan asuhan keprawatan keluarga pada keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan Isolasi Sosial yang kurang mampu dalam merawatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnuhazi, R. (2015). Komunikasi Terapeutik dalam Keperawatan Jiwa.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.
- Damanik, R. K., Pardede, J. A., & Manalu, L. W. (2020). Terapi Kognitif Terhadap Kemampuan Interaksi Pasien Skizofrenia Dengan Isolasi Sosial. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 226-235.
- Dewi, Daulima & Wardani. (2019). Managing family burden through combined family psychoeducation and care decision without pasung therapies. Enfermería Clínica (English Edition), 29, 76–80. Retrieved from https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.0/4.012
- Emmiyati, Nuri, Muhammad Amin Rasyid, M. Asfah Rahman, Azhar Arsyad, and Gufran Darma Dirawan. "Multiple Intelligences Profiles of Junior Secondary School Students in Indonesia." *International Education Studies* 7, no. 11 (2014): 103-110.

- Liao, Y., Wang, J., Jaehnig, E. J., Shi, Z., & Zhang, B. (2019). WebGestalt 2019: gene set analysis toolkit with revamped UIs and APIs. *Nucleic acids research*, 47(W1), W199-W205.
- Nadirawati, S.Kp., M.Kep. (2018). *Asuhan Keprawatan Keluarga*
- Nursalam, M. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta.
 Penerbit Salemba Medika.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keprawatan*. Jakarta: Salemba
 Medika.
- Prabowo, Eko (2014). *Buku Ajar Keprawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Prabowo, H. Y. (2014). To be corrupt or not to be corrupt: Understanding the behavioral side of corruption in Indonesia. *Journal of Money Laundering Control*.
- Rachmawati, S., Yusuf, A., & Fitriyasari, R. Faktor-Faktor Yang (2020).Berhubungan Dengan Kemampuan Keluarga Dalam Pencegahan Kekambuhan Pasien Skizofrenia: Factors Associated with Family Ability in Prevention of Recurrence of Schizophrenic Patients. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of *Nursing*), *6*(1), 35-42.
- Riyadi S dan Purwanto T, (2013).

 Asuhan Keperawatan Jiwa.

 Yogjakarta. Graha Ilmu
- Setia-Atmaja, L. (2017). The Impact of Family Control on Dividend Policy: Evidence from Indonesia. International Research Journal of Business Studies, 9(3), 147-156.